

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEKNIK OTOMOTIF
BERBASIS KONTEKSTUAL DENGAN METODE INQUIRY
DI SMKN 4 KENDAL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Disusun Oleh:

Ivo Istiyono

Q.100.110.144

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEKNIK OTOMOTIF
BERBASIS KONTEKSTUAL DENGAN METODE INQUIRY
DI SMKN 4 KENDAL**

Oleh:

**Ivo Istiyono
Q.100.110.144**

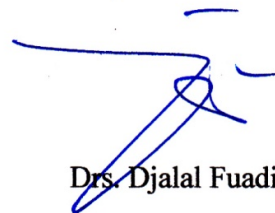
Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Eko Supriyanto, SH, M.H

Pembimbing II



Drs. Djalal Fuadi, MM

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEKNIK OTOMOTIF BERBASIS KONTEKSTUAL DI SMKN 4 KENDAL

¹Ivo Istiyono, ²Eko Supriyanto, ³Djalal Fuadi

¹Tenaga Pendidik SMKN 4 Kab. Kendal

²Staf Pengajar UMS Surakarta

³Staf Pengajar UMS Surakarta

ABSTRACT

The study objectives was to describe (1) Automotive Engineering-based learning plan with the contextual inquiry method in SMKN 4 Kendal, (2) the implementation of learning-based Automotive Engineering contextual inquiry method in SMKN 4 Kendal, (3) evaluation of learning systems Automotive Engineering contextual-based method of inquiry in SMKN 4 Kendal. This type of study is a qualitative design. The main subject of the study is the teacher, principal and students. Data analysis was performed with data collection, data reduction, data display, and conclusion. validity of test data using triangulation. Research results are (1) the annual programs, semester programs, syllabi, lesson plans. Teacher consulted with MGMP for lesson preparation. Teacher prepare instructional media, classroom and determine where internships. (2) Teacher begin the lesson by explaining the method then explained about measuring tools material. The use of direct student practice materials measuring tools. (3) learning assessment system was conducted to determine student learning outcomes and the learning process with the Automotive Engineering contextual approach. The form of written and practical evaluations. Written evaluation is done on an individual basis. Evaluation is done on an individual basis and practice groups.

Keywords : *Management, Automotive Engineering, Contextual Teaching and Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik, perlu untuk ditingkatkan. Karena pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.

Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar (Mulyasa, 2004:100).

Dengan menggalakkan program pendidikan ketrampilan secara formal, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kontribusi yang cukup besar bagi penyediaan tenaga muda untuk memiliki skill layak pakai. Sehingga pada usia produktif mampu menghasilkan produk yang bermanfaat dan unggul, setidaknya mampu mengurangi pengangguran.

Di Kabupaten Kendal terdapat beberapa sekolah SMK yang beroperasi sebagai lembaga pendidikan formal, salah satunya adalah SMK Negeri 4 Kendal. SMKN 4 Kendal tersebut membuka beberapa jurusan salah satunya adalah jurusan atau program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang memiliki mata pelajaran kejuruan yang umum disebut mata pelajaran Teknik Otomotif. Selain mendapatkan mata pelajaran umum, siswa jurusan TKR juga mendapatkan mata pelajaran kejuruan atau mata pelajaran Teknik Otomotif. Mata pelajaran Teknik Otomotif merupakan mata pelajaran pokok yang bertujuan memberikan bekal berupa pengetahuan dan ketrampilan bagi siswa dibidang otomotif sebagai bekal dalam mengarungi dunia kerja setelah lulus nantinya. Sebenarnya para siswa sangat tertarik dengan keterampilan dibidang otomotif. Ketertarikan ini dapat menjadikan modal bagi siswa tersebut dalam memperoleh prestasi yang baik dalam bidang otomotif. Kemampuan dalam mempelajari dan menguasai mata pelajaran Teknik Otomotif sebenarnya juga bisa menjadi bekal bagi siswa dalam menciptakan lapangan pekerjaan meskipun siswa tersebut masih duduk di bangku sekolah.

Berdasarkan informasi dari Bapak Edy Siswanto, SPd, MPd selaku guru Teknik Otomotif di SMKN 4 Kendal dan observasi pra penelitian, di SMKN 4 Kendal, SMKN 3 Kendal dan SMKN 5 Kendal ditemukan kenyataan yang hampir sama yaitu masih banyak siswa yang kurang menguasai *skill*, siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan, siswa merasa bosan, mengobrol sendiri, bahkan ada yang sengaja tidur di kelas. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran bersifat konvensional, meskipun sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai. Pada akhirnya banyak siswa yang

merasa bahwa mata pelajaran Teknik Otomotif merupakan mata pelajaran yang membosankan, menjenuhkan, menakutkan dan menjadi beban. Padahal mata pelajaran Teknik Otomotif tersebut merupakan mata pelajaran inti untuk dikuasai siswa. Keadaan tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Otomotif. Dan sangat berbeda ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti halnya pembelajaran kontekstual.

Sebagai solusi permasalahan di atas, maka guru mata pelajaran Teknik Otomotif harus selalu berupaya memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi siswa, salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran kontekstual. Metode kontekstual ini diasumsikan memiliki peranan yang cukup kuat dalam memberikan pemahaman kepada siswa atas teori materi yang bersifat abstrak agar bisa dipahami secara konkrit. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran.

Di SMK Negeri 4 Kendal ternyata didapatkan hasil yang berbeda. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap pelajaran terutama mata pelajaran Teknik Otomotif jika metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru lebih menekankan pada aspek pengalaman pribadi di luar sekolah sebagaimana pendekatan kontekstual dengan metode *inquiry*.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (a) Karakteristik perencanaan pembelajaran Teknik Otomotif berbasis kontekstual dengan metode *Inquiry* di SMKN 4 Kendal. (b) Karakteristik pelaksanaan pembelajaran Teknik Otomotif berbasis kontekstual dengan metode *Inquiry* di SMKN 4 Kendal. (c) Karakteristik evaluasi pembelajaran Teknik Otomotif berbasis kontekstual dengan metode *Inquiry* di SMKN 4 Kendal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sumber data utama dan hasil penelitian berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Berdasarkan fokus

penelitian maka desain penelitian ini adalah etnografi. Penelitian kualitatif menggunakan kajian etnografis sebagai ciri khasnya dimana dalam penelitian kualitatif hal-hal subjektif (subjektivitas murni) termasuk yang diperhitungkan dalam pengumpulan dan analisis data (Sutama, 2012:33).

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama lima bulan dimulai Maret 2013 hingga Juni 2013. Adapun penyusunan laporan penelitian berbentuk tesis dilakukan pada bulan Juli 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara atau interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Adapun sumber informasi (Informan) adalah Kepala Sekolah , Guru Teknik Otomotif dan Siswa SMK N 4 Kendal. Data dalam bentuk dokumentasi yang akan digunakan peneliti berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran di SMK N 4 Kendal.

Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (2007: 16) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan suatu data agar data itu sah. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu (Moleong, 2006:178). Teknik Trianggulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perencanaan Pembelajaran Teknik Otomotif Berbasis Kontekstual dengan Metode Inquiry di SMK N 4 Kendal

Pada tahap perencanaan pembelajaran materi *measuring tools*, guru Teknik Otomotif menyusun perencanaan pembelajaran pada awal tahun ajaran sekolah.

Persiapan pembelajaran ini diinstruksikan oleh Kepala SMKN 4 Kendal agar dipersiapkan pada awal tahun. Guru mapel Teknik otomotif mempersiapkan prota, promes, silabus, RPP serta media keterkaitan dengan pembelajaran Teknik Otomotif pada kompetensi “*measuring tools*” dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan memadukan pola bermain dalam belajar sehingga guru mengajar berdasarkan acuan persiapan yang lengkap. Secara operasional RPP tersebut minimal mencakup komponen-komponen standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran.

Guru mapel Teknik Otomotif mempersiapkan dan menyusun perencanaan pembelajaran secara mandiri dan mendiskusikan (*sharing*) dengan teman guru yang juga memiliki keahlian di bidang yang sama dalam MGMP Teknik Otomotif kabupaten Kendal. Guru mapel juga *sharing* dengan kepala sekolah keterkaitan beberapa fasilitas yang dibutuhkan, seperti media maupun fasilitas pembelajaran yang belum tersedia untuk pembelajaran. Sehingga kepala sekolah menyarankan agar bisa meminjam pada sekolah lain atau tempat magang yang memiliki perlengkapan tersebut. Tahap perencanaan ini dinilai cukup penting untuk kelancaran pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Cedric Hall (2004) yang mengatakan bahwa sebuah lingkungan belajar mengajar yang produktif tidak terjadi secara kebetulan, melainkan perlu adanya perencanaan yang matang, karena kemampuan guru untuk merancang program yang baik, menetapkan tujuan yang jelas atau hasil yang diharapkan, membawa interaksi dan debat intelektual, dan memberikan umpan balik kualitas, semua membutuhkan perencanaan dan pengembangan keahlian dalam berbagai strategi penilaian pengajaran.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh A. Cedric Hall (2004) dengan penelitian yang dilakukan di SMKN 04 Kendal memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Hanya saja pembelajaran yang dibahas oleh A. Cedric Hall (2004) adalah pendekatan kontekstual secara umum.

Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMKN 4 Kendal membahas mengenai pembelajaran kontekstual melalui metode inquiry. Artinya, pendekatan inquiry ini lebih spesifik sebagai komponen pendekatan kontekstual.

Persiapan perencanaan pembelajaran teknik otomotif dilakukan agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kelas, bisa lebih efektif dan efisien. Guru mapel berharap siswa mampu memahami materi yang disampaikan secara maksimal. Selain itu, secara formal karena adanya tuntutan administrasi bagi guru. Persiapan perencanaan ini dicek oleh kepala sekolah pada setiap akhir pekan untuk mengetahui kelengkapan administrasi perangkat pembelajar. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala yang membidangi bagian kurikulum. Pada perencanaan ini, guru lebih leluasa dalam mengembangkan silabus dan RPP. Guru hanya berpatokan pada standart kompetensi yang telah ditentukan dari pusat sebagai kurikulum induk. Selanjutnya guru mengembangkan dengan metode yang tepat sehingga materi yang disampaikan oleh guru benar-benar dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Perencanaan pembelajaran *measuring tools* ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas yang bersifat monoton tetapi dikemas oleh guru dengan pola permainan atau belajar sambil bermain dengan lokasi di luar kelas. Sehingga guru mendapat kebebasan dalam mengembangkan kondisi yang ada di wilayah SMKN 4 Kendal.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan ini guru mapel teknik otomotif mempersiapkan perangkat pembelajaran secara maksimal meliputi silabus, RPP dan media pembelajaran. Harapannya dengan persiapan yang maksimal ini adalah agar pelaksanaan pembelajaran teknik otomotif materi *measuring tools* dengan pendekatan kontekstual metode inquiry ini bisa berlangsung secara kondusif, sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal. Guru mapel memiliki *Partner sharing* dalam perencanaan pembelajaran Teknik Otomotif antara lain kelompok MGMP Teknik Otomotif kab Kendal, rekan guru di SMKN 4 Kendal, dan juga para pengusaha yang bergerak di bidang Teknik Otomotif. Sehingga bisa mengetahui fasilitas dari para pemilik tempat magang dan untuk memudahkan *schedule* pelaksanaan pembelajaran.

Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Otomotif Berbasis Kontekstual dengan Metode Inquiry di SMK N 4 Kendal

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Teknik Otomotif materi kompetensi “*measuring tools*” di SMKN 4 Kendal, guru mapel memulai pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan deskripsi tentang rencana penyampaian materi kompetensi “*measuring tools*”. Guru memicu siswa agar tergugah untuk bisa merespon mengenai alat-alat ukur (*measuring tools*) dalam Teknik Otomotif. Sebelum menyampaikan materi kompetensi “*measuring tools*”, guru menyinggung beberapa materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru mapel memulai pembelajaran Teknik Otomotif ini dengan pendahuluan sebagai appersepsi. Guru Teknik Otomotif menyinggung para siswa mengenai materi yang lalu, selanjutnya menanyai siswa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang penggunaan alat-alat ukur (*measuring tools*) sebagai pemanasan bagi para siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat stimulus pada proses pembelajaran berikutnya. Guru melakukan pemanasan ini agar otak (*mind*) siswa tergugah.

Guru mapel memulai pelajaran dengan menyampaikan materi tentang penggunaan alat-alat ukur (*measuring tools*) di kelas, selanjutnya guru meminta siswa untuk mempraktekkan secara langsung dengan tugas mencari data di luar kelas sebagaimana materi yang disampaikan dalam kelas. Siswa belajar sambil bermain di luar kelas dengan batasan waktu tertentu biasanya dalam waktu 60 menit, kemudian setelah data didapatkan oleh siswa, siswa lalu menyampaikan laporannya di hadapan siswa lainnya yang selanjutnya didiskusikan. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan secara individu dan kelompok.

Hal ini akan membuat siswa terasa enjoy dalam pembelajaran, siswa tidak melulu fokus di kelas yang diasumsikan menjenuhkan, melainkan siswa diberi suasana baru dalam proses belajar dengan perpaduan di dalam dan luar kelas agar berbaur dengan kondisi lingkungan masyarakat secara riil sehingga guru berfungsi sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Robert G. Berns and Patricia M. Erickson (2001) mengenai peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai fasilitator.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Robert G. Berns and Patricia M. Erickson (2001) dengan penelitian di SMKN 4 Kendal ini, memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai peran guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai fasilitator. Hanya saja peran guru pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang dibahas oleh Robert G. Berns and Patricia M. Erickson (2001) adalah sebagai fasilitator, penyelenggara teaching/learning dan panutan siswa. Sedangkan peran guru pada penelitian di SMKN 4 Kendal ini berfungsi selain sebagai fasilitator, juga sebagai manajer, pembimbing dan evaluator sehingga diharapkan siswa belajar materi *measuring tools* ini sampai pada tahap pelaksanaan dan pasca pelaksanaan (pemberi evaluasi dan pengayaan).

Guru secara berurutan memberikan pemahaman materi sebagai aspek kognitif. Selanjutnya guru mapel memberikan penekanan kepada siswa agar bisa mengetahui secara langsung bagaimana penggunaan dan pemanfaatan *measuring tools* dalam Teknik Otomotif sebagaimana yang dimaksudkan secara baik dan benar dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Siswa nampak semangat dan terlihat aktif dalam aktivitas proses pembelajaran dengan metode CTL ini. Semua siswa terlihat berfikir mengenai tugas yang telah diberikan. Siswa aktif dalam menemukan jawaban, aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami, aktif dalam berdiskusi, saling membantu dan aktif dalam menyelesaikan masalah. Secara khusus guru mapel mengikuti langkah-langkah pembelajaran metode inquiry adalah sebagaimana berikut.

1. Langkah pertama : menyajikan masalah, menjelaskan prosedur penelitian, menyajikan situasi yang bertentangan atau berbeda;
2. Langkah kedua : Mengumpulkan dan mengkaji data, Memeriksa hakikat obyek dan kondisi yang dihadapi, Memeriksa hal-hal yang terjadi pada masalah;
3. Langkah ketiga: mengkaji data dan eksperimentasi, mengisolasi variabel yang sesuai, merumuskan hipotesis dan mengujinya;
4. Langkah keempat: mengorganisasikan, merumuskan kesimpulan, menarik kesimpulan;
5. Langkah kelima : menganalisis proses inquiry, menganalisis prosedur inquiry dan mengembangkan prosedur yang lebih efektif (Joyce And Weil, 1986:63).

Dengan metode inquiry ini pembelajaran menjadi lebih kondusif, kondisi kelas terasa menyenangkan dan hidup, terbukti dengan adanya beberapa indikasi; kelas yang terkondisi, artinya siswa saling mengajukan pertanyaan, jawaban dan *argument* sambil sesekali diwarnai humor karena jawaban atau pertanyaan atau *argument* siswa yang terkesan lucu namun siswa tidak merasa malu untuk menyampaikannya, siswa mempunyai keberanian atas jawaban yang disampaikan dengan mengemukakan *argument-argument*, tidak ada siswa yang mengantuk, tidak adanya siswa yang bercerita sendiri karena semua siswa terlibat dalam diskusi materi *measuring tools* dalam suasana kondusif.

Dengan strategi CTL ini, pembelajaran teknik otomotif berlangsung dengan baik, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran yang memadukan unsur bermain sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Siswa merasa senang dan tertantang untuk dapat menemukan materi pelajaran yang disampaikan guru dengan kenyataan yang didapat siswa di luar kelas pada saat mendapatkan tugas.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Putnam and Lynn Leach (2012) dengan penelitian di SMKN 4 Kendal ini, ada beberapa persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan lebih efektif dengan menggunakan media pendukung. Penelitian yang dilakukan oleh Putnam and Lynn Leach (2012) menyebutkan bahwa pembelajaran CTL didukung lebih efektif jika didukung oleh adanya computer sebagai pelengkap pembelajaran, sedangkan pada penelitian di SMKN 4 Kendal ini fasilitas pendukung pembelajaran berupa perlengkapan (*spare part*) yang ada di kendaraan roda 4 dengan kolaborasi bermain.

Pelaksanaan pembelajaran Teknik Otomotif dengan pendekatan CTL ini, guru mapel menggunakan beberapa media yang sesuai dengan materi *measuring tools*, yaitu berupa alat-alat ukur pneumatik, alat-alat ukur mekanik, alat-alat ukur elektrik/elektronik. Adanya media pembelajaran yang cukup ini, mendukung proses pembelajaran teknik otomotif berlangsung dengan baik, baik lancarnya

proses pembelajaran maupun meningkatnya hasil belajar siswa mata pelajaran teknik otomotif.

Hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran adalah masih ada beberapa fasilitas yang belum tersedia di SMK N 4 Kendal. Sehingga guru harus meminjam pada para pengusaha atau pemilik bengkel otomotif atau dengan cara siswa diberikan tugas rumah dan kemudian siswa mencari jawabannya di bengkel atau di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya beberapa fasilitas pembelajaran yang kurang. Sehingga guru mapel harus mencarikan pinjaman di tempat lain yang memiliki perlengkapan sebagaimana layaknya atau memberikan tugas pada siswa untuk mencari jawabannya dengan mendatangi bengkel.

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa guru teknik otomotif memulai pelaksanaan pembelajaran materi measuring tools di SMKN 4 Kendal dengan menanyai siswa tentang beberapa materi sebelumnya. Guru Teknik Otomotif kemudian memulai pembelajaran dengan memaparkan konsep measuring tools dan cara penggunaannya, selanjutnya siswa diminta untuk mempraktekkan secara riil. Pembelajaran diawali di dalam kelas kemudian dilanjutkan di luar kelas dengan menggunakan beberapa kendaraan roda 4 yang telah disediakan oleh guru Teknik Otomotif. Guru membatasi siswa maksimal 60 menit di luar kelas dan dilanjutkan lagi di dalam kelas dengan mendiskusikan bersama-sama. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode inquiry sebagaimana tersebut di atas secara runtut. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat-alat ukur pneumatik, alat-alat ukur mekanik dan alat-alat ukur elektrik/elektronik serta adanya kendaraan roda 4 sebagai pendukung. Namun masih ada beberapa fasilitas yang belum ada sehingga menjadi hambatan pada pembelajaran Teknik Otomotif ini.

Karakteristik Evaluasi Pembelajaran Teknik Otomotif Berbasis Kontekstual dengan Metode Inquiry di SMK N 4 Kendal

Tahap evaluasi ini, guru mata pelajaran melakukan evaluasi pembelajaran dengan 2 tahap, yaitu Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir pembelajaran. Evaluasi yang dimaksudkan ada 2 jenis, yaitu evaluasi proses

pembelajaran dan evaluasi hasil akhir belajar. Pelaksanaan evaluasi memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui kompetensi siswa dan untuk mengetahui sejauhmana siswa mampu memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Evaluasi pembelajaran ini berbentuk 2 (dua) jenis, yaitu bentuk tertulis maupun praktek. Bentuk tertulis untuk mengukur aspek kognitif siswa, sementara aspek psikomotorik untuk mengukur kemampuan *skill* siswa. Karena pembelajaran *measuring tools* ini sangat ditekankan pada aspek *skill*. Evaluasi ini juga dalam bentuk tertulis dan praktek, secara kelompok dan individu.

Guru mapel memberikan soal di kelas dalam bentuk tertulis sebanyak 5-10 soal per siswa, kemudian siswa tidak secara langsung menjawab di kelas, melainkan siswa mencari jawaban di luar kelas. Artinya, masing-masing siswa akan memperoleh jawaban yang berbeda karena jawaban tidak bersifat permanen sebagaimana yang sudah dilihat keseharian di kelas. Namun, jawabannya merupakan hal baru yang harus ditemukan di luar kelas. Setiap SK diadakan 1 kali evaluasi, namun pada saat proses pembelajaran berlangsung, biasanya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai *measuring tools*, namun evaluasi ini sifatnya masih *part evaluation*, belum secara keseluruhan (*comprehensif*).

Evaluasi berbentuk tertulis dan praktek, sehingga tepat untuk mengukur *skill* siswa dan lebih mudah diterapkan. Evaluasi tertulis penting untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. evaluasi tertulis ini dilaksanakan juga karena adanya tuntutan secara akademik, namun jawaban pertanyaan tetap mencari di luar kelas. Penilaian pembelajaran Teknik Otomotif ini diorientasikan mencakup ketiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga dengan pendekatan CTL ini siswa ditekankan agar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mencerna proses pembelajaran dengan baik. Hasil manfaat dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui dampak proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Sebagaimana dikemukakan oleh Song Ling Mao (1999) bahwa dampak dari evaluasi pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah untuk mengetahui perkembangan prestasi siswa.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Song Ling Mao (1999) dengan penelitian di SMKN 4 Kendal ini, ada beberapa persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama mengemukakan adanya dampak yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada tingkat menengah atas. Hanya saja Penelitian yang dibahas oleh Song Ling Mao (1999) membahas tentang dampak metode pengajaran inquiry untuk mencari prestasi IPA dan sikap siswa terhadap IPA di SMA. Sedangkan pada penelitian ini pelaksanaan evaluasi cenderung mengarah pada proses dan akhir pembelajaran materi *Measuring Tools* sehingga mengetahui dampaknya pada prestasi belajar siswa pada materi *measuring tools*. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Uno (2008:95), bahwa evaluasi akhir atau *post test* berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran. Jika hasil evaluasi akhir kita bandingkan dengan evaluasi awal, maka akan dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah diberikan, sekaligus dapat pula diketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran dan atau metode pembelajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian siswa.

Untuk mengefektifkan penilaian, dari awal guru mempersiapkan format penilaian untuk mengukur kompetensi dasar yang dimaksudkan dalam standar kompetensi yang telah direncanakan di awal pembelajaran. Format penilaian dibuat guru agar tidak menyimpang dari SK/KD yang telah ditentukan di awal. Guru menetapkan standar kriteria kelulusan (SKL) pada siswa setelah mengikuti pembelajaran agar mudah untuk mengukur kemampuan keberhasilan siswa. siswa yang berhasil yaitu siswa yang bisa memahami materi pelajaran serta mempraktekkan secara riil, sehingga *skill* lebih menonjol daripada pemahaman teori. Secara akademik kriteria kelulusan memperoleh nilai minimal 70 sebagaimana KKM yang telah ditentukan. Sedangkan kriteria kelulusan dari segi keterampilan (*skill*) minimal adalah nilai 75.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Teknik Otomotif mengakhiri pembelajaran dengan mengadakan evaluasi yang berbentuk tertulis dan praktek, secara individu dan kelompok sesuai instrument yang telah dipersiapkan di awal. Kriteria keberhasilan siswa dengan KKM 70 (tertulis) dan

KKM 75 (praktek). Dampak manfaat dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi *measuring tools* sehingga bisa dijadikan sebagai bahan remedial dan atau acuan untuk tahap perbaikan berikutnya.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Teknik Otomotif di SMKN 4 Kendal dilakukan di awal tahun ajaran. Guru mata pelajaran Teknik Otomotif mempersiapkan prota, promes, silabus, RPP. Guru mata pelajaran bermusyawarah dengan MGMP kabupaten Kendal dalam pengembangan silabus dan RPP. Guru mempersiapkan media pembelajaran dan kelas untuk pembelajaran. Guru juga mempersiapkan materi pembelajaran dengan panduan beberapa buku referensi.

Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Otomotif di SMKN 4 Kendal dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui metode *Inquiry*. Guru mata pelajaran memulai menerangkan materi tentang *measuring tools*, meliputi: mengidentifikasi alat-alat ukur, menggunakan alat-alat ukur mekanik, menggunakan alat-alat ukur *pneumatik*, menggunakan alat-alat ukur elektrik/elektronik, merawat alat-alat ukur. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perlengkapan yang sesuai dengan materi penggunaan alat ukur sebagai media. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan secara langsung materi yang telah diajarkan dengan cara sambil bermain di luar kelas. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan jika menemui berbagai kendala dalam proses pembelajaran, dan guru memberikan jawaban secukupnya. Hambatan yang masih ada berupa kurangnya sebagian fasilitas yang belum tersedia.

Evaluasi pembelajaran Teknik Otomotif di SMKN 4 Kendal dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran Teknik Otomotif dan hasil belajar siswa. Evaluasi pembelajaran berbentuk tertulis dan praktik, individual maupun kelompok. Guru memberikan sejumlah pertanyaan di dalam kelas, siswa mencari jawaban di luar kelas. Evaluasi kelompok dilakukan pada saat praktek dengan fokus penilaian pada aspek psikomotorik (*skill*) tentang penggunaan *measuring*

tools. Kriteria nilai adalah kurang (K = 0 – 59), sedang/cukup (C = 60 – 74), baik (B = 75 – 89) dan amat baik (A = 90 – 100). Penilaian praktik menggunakan kriteria Belum Kompeten (0 – 69) dan Kompeten (75 – 100). Evaluasi program dengan meminta laporan kinerja dari kelompok, saran dan kritik dari pihak magang. Laporan kinerja kelompok menjadi pertimbangan untuk melakukan program pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cedric Hall dan Joanna Kidman. 2004. "Teaching and Learning: Mapping the Contextual Influences." *International Education Journal* Vol 5, No 3. Pg. 331-343.
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Harsono, 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mantja. 2008. *Etnografi, desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2005. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- R. Putnam and Lynn Leach. 2000. Contextual Teaching With Computer-Assisted Instruction. *Journal Of Southern Illinois University at Carbondale*. IL. 62901-4605. 618-453-1935. Pg. 1-12.
- Robert G. Berns and Patricia M. Erickson. 2001. "Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy." *International Education Journal*. Vol.05. pg.1-8.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Slameto. 1993. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Song Ling Mao And Chun Yen Chang. 1998. "Impacts of an Inquiry Teaching Method on Earth Science Students' Learning Outcomes and Attitudes at the Secondary School Level." *Journal of Proc. Natl. Sci. Counc. ROC(D)*. Vol. 8, No. 3, pg. 93-101.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Penerbit Alvabeta.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kartasura. Fairuz Media.
- Trianto. 2008. *Mendesain pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wayne Melville dan Bevis Yaxley. 2009. "Contextual Opportunities for Teacher Professional Learning: The Experience of One Science Department". *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 5(4), 357-368.